

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN DENGAN MODEL *CONTEXS, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT* (CIPP) PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER

Tifa Wisanti, Sri Kantun dan Sukidin

E-mail: tifa.wisanti@gmail.com

Kata Kunci: Prakerin, Evaluasi Program, CIPP

Abstract: The aim of this study as an evaluation tool to determine the suitability of Prakerin implementation in the field with the procedure. The results of the study can be used as an input in determining the follow-up implementation Prakerin. Evaluation model used is a model evaluation CIPP (Contexts, Input, Process, and Product). Penentuan a study conducted by purposive sampling Bustanul Ulum Islamic vocational competence Pakusari marketing expertise. The collection of data through interviews, observation and documents. The validity of the findings checked by triangulation data. The evaluation results indicate the implementation Prakerin context can meet the needs of 67%, the suitability of the contents of the purposes of conducting Prakerin by 67%, assets by 43%, the opportunities that arise in the implementation of 100% Prakerin. The evaluation results indicate the suitability of the use of input approaches 100%, the suitability of the use of materials by 67%, the obstacles encountered in the implementation of Prakerin by 67%. The evaluation results indicate the suitability of the process of the implementation process by 75%, the conformity assessment process by 50%, the suitability of component implementation sebsar Prakerin 80%, the suitability of the implementation stages by 60%, obtaining benefits by 83%. The evaluation results indicate the suitability of the acquisition of the variable product yield was 50%, the suitability of achievement Implementation Prakerin by 75%.

Keywords: Prakerin, evaluation Program, CIPP

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan Prakerin merupakan salah satu kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan Prakerin ini diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh semua penyelenggara pendidikan kejuruan di Indonesia, sehingga tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai yaitu mencetak tenaga kerja menengah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan pelaksanaan kegiatan Prakerin yang kurang maksimal. Terutama pelaksanaan Prakerin yang dilakukan oleh SMK swasta di daerah Jember.

Wawancara dengan beberapa peserta Prakerin dari SMk Plus Al Aziiz, SMK Nurul Hikmah, SMK PGRI 4 Tanggul Jember dan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari diperoleh keterangan awal bahwa tidak semua siswa mengalami Prakerin sesuai dengan harapan. Ketidaksesuaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) peserta Prakerin mendapatkan DUDI yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, (2) peserta prakerin tidak mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan ditempat

*Tifa Wisanti, S.Pd. .M.Pd. adalah Guru SMK Plus-AL-Aziz Jember
Dr. Sri Kantun, M.Ed adalah Dosen PIPS FKIP Universitas Jember
Dr. Sukidin, M.Pd adalah Dosen PIPS FKIP Universitas Jember*

Prakerin, (3) peserta Prakerin mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk pelaksanaan Prakerin, namun tidak sesuai dengan apa yang mereka dapatkan (4) pelaksanaan Prakerin yang cukup lama, membuat peserta Prakerin lupa akan pelajaran sekolah, termasuk pelajaran produktif, dan (5) peserta prakerin merasa masih kurang mendapat bimbingan dari guru-guru di sekolah.

SMK Islam Bustanul ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran merupakan salah satu SMK swasta dengan jumlah peserta yang terbilang cukup banyak yaitu \pm 300 peserta setiap tahunnya. Banyaknya jumlah peserta ini menuntut adanya pelaksanaan Prakerin yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar *output* yang dihasilkan bukan hanya berjumlah banyak, namun memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan program Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran.

METODE PENELITIAN

Evaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yaitu melihat pelaksanaan Prakerin dari *Contexts, Input, Process, dan Product*. Standart penilaian evaluasi ini disusun dalam suatu rubrik penelitian yang diadopsi dari berbagai landasan tentang pelaksanaan Prakerin. Sumber data penelitian terdiri dari : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru Pembimbing dari sekolah dan industri, Ketua dan sekretaris Pokja PSG, siswa jurusan Pemasaran. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Keabsahan temuan dicek dengan triangulasi data. Hasil penilaian di sajikan dalam bentuk persentase

HASIL PENELITIAN

Fokus evaluasi pada penelitian ini adalah mengevaluasi program Prakerin dengan empat sasaran yaitu *Context, Input, Process* dan *Product*. Pada Evaluasi pada variabel *context* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan pelaksanaan Prakerin dapat memenuhi kebutuhan sebesar 67%, kesesuaian isi tujuan pelaksanaan Prakerin sebesar 67%, aset yang dimiliki dalam pelaksanaan Prakerin sebesar 43%, peluang yang muncul pada pelaksanaan Prakerin sebesar 100%. Evaluasi pada variabel *input* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian penggunaan pendekatan dalam pelaksanaan Prakerin sebesar 100%, kesesuaian penggunaan material sebesar 67%, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan Prakerin sebesar 67%. Evaluasi variabel *process* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian proses pelaksanaan sebesar 75%, kesesuaian proses penilaian sebesar 50%, kesesuaian komponen pelaksanaan Prakerin sebesar 80%, kesesuaian tahapan pelaksanaan sebesar 60%, perolehan manfaat sebesar 83%. Evaluasi variabel *product* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian perolehan hasil sebesar 50%, kesesuaian ketercapaian Pelaksanaan Prakerin sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil evaluasi pada penelitian akan dilakukan dengan mengacu pada empat bidang evaluasi sebagaimana yang telah dikemukakan dalam temuan penelitian, yaitu variabel *konteks, input, process, product*.

Evaluasi Variabel *Conteks*

Evaluasi pada penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi pelaksanaan prakerin berdasarkan variabel *context*. Kegiatan yang dilakukan evaluator antara lain menilai

kebutuhan, masalah, aset dan peluang pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran.

Kebutuhan Prakerin merupakan sesuatu yang menjadi dasar pelaksanaan Prakerin. Kebutuhan utama dalam pelaksanaan Prakerin adalah mencetak lulusan yang kompeten dan relevan, dimana lulusan tersebut memiliki penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi keahlian pemasaran serta memiliki etos kerja.

Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimaksud disini adalah pengetahuan dan ketrampilan mata pelajaran produktif yang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik yaitu pemasaran. Kebutuhan akan pengetahuan mata pelajaran produktif di SMK IBU Pakusari sudah dapat terpenuhi dengan adanya pelaksanaan Prakerin. Peserta Prakerin merasa materi pelajaran di sekolah menjadi lebih jelas dan mudah dipahami dengan adanya pelaksanaan Prakerin. (lampiran 5:111-112)

Kebutuhan akan penguasaan ketrampilan, belum dapat dicapai secara utuh sebab terdapat beberapa DUDI yang tidak memperbolehkan penggunaan fasilitas yang ada seperti mesin kasir dengan alasan keamanan. Kebutuhan akan penguasaan ketrampilan yang tidak dapat ditemukan di tempat Prakerin telah disediakan upaya penggantinya oleh pihak sekolah yaitu menyediakan fasilitas mesin kasir disekolah untuk dijadikan

sebagai fasilitas dalam melakukan praktik sekolah. Dengan demikian diharapkan kebutuhan akan penguasaan ketrampilan peserta didik di SMK IBU Pakusari dapat teratasi dengan baik.

Kebutuhan akan pembentukan sikap yang ditunjukkan dengan meningkatnya etos kerja peserta Prakerin, sudah dapat teratasi dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari. Pengalaman peserta Prakerin menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin mampu membentuk kedisiplinan, percaya diri dan sikap menghargai waktu. (lampiran 5: 112)

Pemenuhan kebutuhan yang menjadi dasar pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari sudah dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun ada 33% yang terpenuhi hanya sebagian saja, namun dapat dilengapi oleh pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas di sekolah.

Evaluasi kedua dalam variabel *context* adalah melakukan penilaian terhadap penetapan tujuan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari. Berdasarkan buku paduan Prakerin yang diterbitkan SMK IBU Pakusari tahun 2015-2016 Tujuan yang pelaksanaan Prakerin di SMK IBU antara lain (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. (2) Memperkokoh hubungan keterkaitan dan kesepadanan (Link and Sesuai) antara SMK dan Industri. (3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional. (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. (5) Membentuk pola pikir dan tingkah laku mandiri yang sesuai dengan tujuan pendidikan utamanya Sekolah Menengah Kejuruan.

Penilaian kesesuaian penetapan tujuan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan pemerintah dalam kurikulum 2006 menunjukkan kategori sesuai dengan persentase kesesuaian hanya 67%.

Hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, isi dari tujuan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari lebih mengacu pada kurikulum 1994. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulumnya menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di SMK IBU Pakusari adalah KTSP 2006. (lampiran 5:98)

Kurikulum 2006 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1994. Adanya perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat maka berimplikasi pada perlunya pengembangan dalam kurikulum sehingga

dapat mengikuti dan memenuhi apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Jadi kurikulum sekolah harus dapat mengikuti perubahan dan perkembangan jaman, sebab jika tidak dilakukan perubahan maka pendidikan tidak dapat menghasilkan generasi berikut yang tanggap terhadap perkembangan

Secara umum isi tujuan antara kurikulum 1994 dan kurikulum 2006 hampir sama, namun yang membedakan adalah sudut pandang tujuan pelaksanaan Prakerin. Dalam kurikulum 2006 sudut pandang yang digunakan adalah mencetak lulusan (*output*) yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang kompeten dan relevan sehingga mampu bersaing di dunia industri. sedangkan sudut pandang kurikulum 1994 adalah mencetak tenaga kerja yang profesional.

Penentuan tujuan untuk suatu program sangatlah penting, karena merupakan dasar pijakan untuk suatu program. Oleh sebab itu dalam menentukan tujuan program Prakerin di SMK IBU Pakusari harus lebih terarah dan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Diharapkan hasil evaluasi ini dapat dijadikan masukan dalam penetapan tujuan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran.

Evaluasi ketiga dalam variabel *context* adalah menilai aset atau sumber daya Prakerin. Aset Prakerin merupakan modal yang harus tersedia dalam pelaksanaan Prakerin agar pelaksanaan Prakerin dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan beberapa aset sudah tersedia dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari antara lain metode pelatihan, fasilitas DUDI pasangan, suasana dan kondisi DUDI yang mendukung terciptanya suasana kerja.

Aset Prakerin berupa hasil analisis terhadap kelengkapan fasilitas sekolah dan hasil belajar siswa tidak tersedia. Penyusunan kegiatan Prakerin juga tidak tersedia, sebab semua kegiatan selama Prakerin berlangsung diserahkan pada DUDI. (lampiran 5:100)

Aset Prakerin berupa keterlibatan DUDI dalam melakukan penyusunan materi kegiatan Prakerin juga tidak tersedia di SMK IBU Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran. Pokja Prakerin di SMK IBU Pakusari merasa kesulitan untuk mempertemukan antara pihak sekolah dengan DUDI dalam usaha penyusunan materi kegiatan Prakerin. (lampiran 5:103)

Penyusunan kegiatan Prakerin ini sangat penting sebab dapat dijadikan acuan bagi DUDI dalam melakukan kegiatan agar hasil pelaksanaan Prakerin sesuai dengan harapan dari sekolah. Oleh

sebab itu tahapan menganalisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah perlu dimasukkan dalam perencanaan agar sekolah juga memiliki dasar dalam menyusun kurikulum Prakerin. Agar penyusunan kurikulum Prakerin lebih sesuai dengan kebutuhan DUDI, maka perlu dilakukan komunikasi dengan DUDI dalam penyusunan kurikulum Prakerin tersebut.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa SMK IBU Pakusari perlu melakukan perbaikan agar aset / sumberdaya yang dimiliki dapat memperlancar pelaksanaan Prakerin dalam memenuhi kebutuhan. Kelancaran pelaksanaan Prakerin dalam rangka memenuhi kebutuhan Prakerin ditentukan dari aset Prakerin yang dimiliki sekolah. Semakin lengkap aset yang dimiliki, maka pelaksanaan Prakerin akan semakin lancar dan mampu memenuhi kebutuhan utama Prakerin yaitu mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap yang kompeten dan relevan dibidangnya.

Penilaian terakhir dalam evaluasi *context* adalah menilai Peluang pelaksanaan Prakerin di SMK IBU pada kompetensi keahlian pemasaran. peluang dalam penelitian ini dimaksudkan pada harapan yang terjadi setelah adanya pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan wawancara dengan peserta Prakerin dan ketua Pokja Prakerin menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin sudah mampu menggunakan peluang yang muncul dari pelaksanaan Prakerin. (Lampiran 5:102)

Peserta didik yang telah lulus mendapat kemudahan dalam melamar pekerjaan di perusahaan tempat mereka melakukan Prakerin. Kemudahan yang ditawarkan tersebut diprioritaskan bagi peserta didik yang memiliki nilai bagus, ketrampilan dan kemampuan yang baik.

Peluang-peluang kerja tidak hanya dirasakan oleh peserta Prakerin yang sudah lulus sekolah, tapi para peserta Prakerin yang masih sekolahpun juga merasakan terbukanya peluang tersebut. Beberapa DUDI menawarkan para peserta Prakerin tersebut magang sebulan selama bulan puasa untuk mengisi liburan mereka. (lapiran 5:103)

Peluang yang terbuka juga berupa kemampuan kewirausahaan yang dapat dikembangkan oleh siswa setelah lulus nanti. Seperti yang diceritakan oleh Bapak Kurnadi bahwa beberapa peserta didik yang sudah melakukan Prakerin di Foodmart bagian Bakery, mampu membuka usaha roti sendiri disekitar rumahnya. Dengan tumbuhnya jiwa wirausaha seperti ini akan mampu membuka lapangan kerja tambahan untuk yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, hasil evaluasi *context* menunjukkan perlu adanya perbaikan, diantaranya (1) menyesuaikan tujuan pelaksanaan Prakerin dengan kurikulum yang digunakan. (2) perlunya penambahan aset Prakerin berupa kegiatan analisis terhadap pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah sebagai dasar kegiatan peserta didik selama Prakerin. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan Prakerin lebih terarah. Sehingga DUDI pasangan memiliki acuan yang sesuai dengan harapan dari sekolah dalam melakukan kegiatan selama pelaksanaan Prakerin berlangsung. (3) Mengajak DUDI secara serius untuk menyusun kurikulum bersama, hal ini sesuai dengan konsep awal PSG yaitu *link and match*, yaitu supaya terpadu serasi dan selaras antara materi di sekolah dengan kompetensi yang diharapkan oleh DUDI.

Pembahasan evaluasi variabel *Input*

Hasil evaluasi Variabel *input* dalam penelitian ini mengidentifikasi dan menilai material pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran. Untuk dapat menilai hal-hal tersebut, perlu dilakukan penilaian terhadap pendekatan yang digunakan dan penggunaan material dalam pelaksanaan Prakerin.

Evaluasi yang pertama dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Prakerin. Pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan prakerin adalah pendekatan praktik yang mencakup dua metode yaitu *Situated learning* dan *Work-Based Learning (WBL)*.

Situated Learning adalah merupakan teori belajar yang mempelajari akuisisi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan di dunia kerja (Brown, 1998). Stein (1998:1) mengidentifikasi empat prinsip terkait dengan *situated learning*, yaitu:

- (1) belajar adalah berakar pada kegiatan sehari-hari (*everyday cognition*), (2) pengetahuan diperoleh secara situasional dan transfer berlangsung hanya pada situasi serupa (*context*), (3) belajar merupakan hasil dari proses sosial yang mencakup cara-cara berpikir, memandang sesuatu, pemecahan masalah, dan berinteraksi di samping pengetahuan deklaratif dan procedural, dan (4) belajar merupakan hal yang tidak terpisah dari dunia tindakan tetapi eksis di dalam lingkungan sosial yang sehat dan kompleks yang meningkatkan aktor, aksi, dan situasi.

Berdasarkan prinsip di atas, pada prinsip kedua adalah lingkungan yang serupa dengan dunia kerja yang sebenarnya diperlukan oleh sekolah. Lingkungan dunia usaha dan dunia industri adalah lingkungan belajar yang memberikan pengalaman siswa yang mendukung kerja di industri adalah industri sendiri. oleh sebab itu indikator penilaian pada pendekatan ini adalah Bekerjasama dengan DUDI yang relevan

Metode kedua yang digunakan dalam Prakerin adalah *Work-Based Learning (WBL)* yaitu bentuk pembelajaran kontekstual dimana proses pembelajaran dipusatkan pada tempat kerja dan meliputi program yang terencana dari pelatihan formal dan mentoring, dan pencarian pengalaman kerja yang mendapatkan gaji. Raelin (2008:2) menyatakan bahwa, WBL secara ekspresif menggabungkan antara teori dengan praktik. WBL mengakui bahwa tempat kerja menawarkan kesempatan yang banyak untuk belajar seperti di ruang kelas. *Work-Based Learning (WBL)* berwujud pengalaman kerja atau kerja dalam bimbingan, dalam kurun waktu tertentu.

Pelaksanaan Prakerin di SMK IBU sudah menggunakan 2 model pembelajaran yang tersebut di atas. DUDI yang menjadi pasangan SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran sudah relevan dengan kompetensi yang dimiliki peserta Prakerin. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokja menjelaskan bahwa DUDI yang menjadi pasangan dari SMK IBU kompetensi keahlian pemasaran berjumlah kurang lebih 40 DUDI yang terdiri dari retail atau toko, supermarket, departemen store dan koperasi. (lampiran 5:101)

Kegiatan Prakerin berwujud pengalaman kerja / kerja dalam bimbingan, dalam kurun waktu 2-3 bulan. Berdasarkan pengalaman peserta Prakerin, kegiatan Prakerin berlangsung selama 3 bulan dan kegiatan yang dilakukan berupa praktik langsung manata barang, negosiasi, komunikasi dll. (lampiran 5:113)

Selain pendekatan, material atau bahan yang digunakan dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU pada kompetensi keahlian pemasaran meliputi kesiapan sekolah, kesiapan peserta Prakerin dan kesiapan DUDI tergolong sesuai, namun presentase nya hanya sebesar 67%.

Pihak sekolah tidak menyediakan materi kegiatan Prakerin sebab selama ini materi kegiatan Prakerin dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU diserahkan langsung pada DUDI pasangan. Padahal, penyiapan materi ini sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan Prakerin lebih terarah sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum

Pembimbing dari sekolah (pembimbing internal) adalah guru yang bertugas mempersiapkan, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan menjembatani antara siswa dengan pihak DUDI dan pihak sekolah dengan pihak DUDI selama kegiatan Prakerin berlangsung. Di SMK IBU Pakusari, semua guru dilibatkan sebagai pembimbing dari sekolah. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi pembimbing dari sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk pemerataan tugas dan penghasilan. (lampiran 5:102)

Salah satu tugas dari pembimbing sekolah adalah sebagai jembatan antara pihak DUDI dan sekolah untuk mendapat informasi tentang perkembangan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa sebagai masukan untuk sekolah dalam penyusunan isi kurikulum khususnya mata pelajaran produktif. Dalam menjalankan tugas ini membutuhkan guru yang mengerti tentang isi materi dalam pembelajaran produktif. Oleh sebab itu sebaiknya pembimbing dari sekolah adalah guru produktif. Apabila jumlah guru produktif tidak mencukupi, bisa menggunakan guru mata pelajaran adaptif dan normatif namun ada upaya dalam peningkatan kompetensi guru tersebut terutama hal-hal yang berkaitan dengan Prakerin.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang berhubungan dengan Prakerin dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan atau lokakarya yang berhubungan dengan Prakerin. Selama ini upaya tersebut belum pernah dilaksanakan di SMK IBU Pakusari. Masing-masing pembimbing hanya diberikan buku panduan guru pembimbing sebagai panduan mereka untuk melakukan bimbingan diantaranya sistem bimbingan, tugas yang harus dilakukan selama menjadi pembimbing, penilaian/evaluasi, model pelaporan dan tata tertib.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing sekolah tugas yang sudah mereka jalankan antara lain memberi dukungan moral selama kegiatan Prakerin. tugas ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh beberapa pembimbing sekolah dengan ditunjukkan dari adanya perhatian guru pembimbing terhadap proses adaptasi peserta Prakerin. (lampiran 5: 124)

Tugas kedua adalah mendapat informasi tentang perkembangan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa sebagai masukan untuk sekolah dalam penyusunan isi kurikulum khususnya mata pelajaran produktif. Dalam menjalankan tugas ini pada umumnya guru peming sampai pada informasi tentang perkembangan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa, namun hal ini tidak dijadikan sebagai masukan untuk sekolah dalam penyusunan isi kurikulum khususnya mata pelajaran produktif

Informasi tersebut hanya dijadikan bahan masukan evaluasi bagi perencanaan kerja Pokja.

Tugas terakhir yaitu menemukan masalah dan mencari solusi penyelesaian masalah serta monitoring dengan harapan terjadi komunikasi yang baik antara industri, sekolah dan peserta Prakerin, sudah dijalankan dengan baik oleh pembimbing sekolah. Pembimbing sekolah merupakan pihak pertama yang akan dihubungi oleh DUDI apabila terjadi masalah pada peserta Prakerin ditempat Prakerin

Material ketiga yang belum terpenuhi di SMK IBU Pakusari adalah Instruktur di Industri (pembimbing eksternal). instruktur juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan Prakerin yaitu membimbing siswa bagaimana cara kerja di Industri, sehingga kualitas instruktur ini harus bisa dipercaya serta memiliki pengalaman yang cukup dalam membimbing siswa pada saat Prakerin. di SMK IBU Pakusari penyiapan dan penunjukkan pembimbing DUDI sepenuhnya diserahkan kepada DUDI. Pokja Prakerin hanya menetapkan tugas dari pembimbing DUDI selama Prakerin berlangsung.

Tugas lainnya dari instruktur adalah melakukan pemberian penilaian sesuai dengan kompetensi yang di ajukan sekolah. Di SMK IBU Pakusari instruktur atau pembimbing dari DUDI ditetapkan langsung oleh DUDI yang bersangkutan. Umumnya instruktur yang ditetapkan oleh DUDI adalah kepala *conter* masing-masing area tergantung dimana peserta ditempatkan. (Lampiran 5:109)

Pengalaman seorang instruktur sangat dibutuhkan agar pelaksanaan Prakerin lebih tepat pada sasaran. Bila instruktur tidak memiliki pengalaman magang, maka yang ada, instruktur tersebut sulit melakukan bimbingan pada peserta selama pelaksanaan Prakerin berlangsung.

Evaluasi ketiga dalam variabel *input* adalah hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU pada kompetensi keahlian pemasaran. berdasarkan hasil evaluasi hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari adalah hambatan geografis yang ditunjukkan Jauhnya jarak tempat Prakerin dengan rumah peserta Prakerin. Jenis hambatan yang kedua adalah kesiapan dan tingkat kemajuan SMK penyelenggara yang ditunjukkan dengan munculnya hambatan berupa peserta Prakerin yang tidak disiplin, suka mencuri dan tidak berimbang antara jumlah SMK dan jumlah DUDI. hambatan ketiga keragaman program SMK yang belum seimbang dengan keragaman industri di sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesulitan menjalin kerjasama dengan institusi pasangan yang tergolong menengah dan besar dan adanya ketidakpercayaan DUDI kepada peserta Prakerin dalam menggunakan fasilitas yang ada. Selain itu rendahnya manajemen pengelolaan pelatihan siswa oleh industri, terutama pada industri kecil dan belum dimilikinya persepsi tentang keuntungan PSG bagi industri juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan Prakerin di SMK IBU. (lampiran 5:104)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan ketua pokja Prakerin, hambatan atau kendala yang ditemui saat pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari,

dapat di atasi dengan beberapa upaya pencegahan antara lain, melakukan pembekalan untuk siswa dan orang tua siswa, melakukan penandatnganan perjanjian dan pernyaaan. Bila terjadi pelanggaran ringan biasanya mendapat teguran langsung dari DUDI dan pembimbing sekolah. Apabila terjadi pelanggaran berat, segala keputusan diserahkan kepada DUDI yang bersangkutan. Apabila siswa tersebut dikeluarkan dari DUDI tempat melaksanakan Prakerin, pihak sekolah akan mencarikan solusi dengan syarat anak tersebut berkeinginan untuk berubah. Bila tidak maka tindakan terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah (lampiran 5:97)

Berdasarkan hasil evaluasi pada variabel *input*, hal-hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan Prakerin kedepan antara lain (1) perlu mempersiapkan materi kegiatan Prakerin disesuaikan kebutuhan sekolah dan DUDI agar kegiatan Prakerin lebih terarah (2) Guru pembimbing sebaiknya guru produktif. Apabila memerlukan keterlibatan guru adaptif dan normatif, maka perlu dilakukan adanya upaya pelatihan yang berhubungan dengan Prakerin. (3) perlu melakukan komunikasi dengan pihak DUDI dalam penetapan instruktur

Evaluasi Variabel *Process*

Evaluasi *Process* berusaha memberikan gambaran hingga mana proses pelaksanaan program Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilaksanakan. Implementasi yang menjadi sasaran evaluasi adalah proses pelaksanaan, proses penilaian, komponen, tahapan dan manfaat dalam pelaksanaan Prakerin.

Waktu perencanaan yang tertulis di Buku Pedoman Prakerin SMK IBU tahun ajaran 2015-2016 tercantum pelaksanaan Prakerin berlangsung mulai 1 Juli sampai dengan 1 Oktober 2015. Dalam prosesnya pelaksanaan Prakerin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. (lampiran 5:101)

Urutan pelaksanaan juga sudah sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam Buku Pedoman Prakerin SMK IBU tahun ajaran 2015-2016. Penjelasan Ketua Pokja Prakerin kegiatan Prakerin di SMK IBU Pakusari dimulai dengan menyusun program kerja dan anggaran biaya, kemudian mulai menginventaris DUDI yang akan diajak kerjasama, setelah itu mulai mengirim surat kerjasama. Dua minggu dari pengiriman surat, pihak sekolah melakukan pengecekan ke DUDI. Bila diterima maka melakukan penandatnganan MoU dengan DUDI. Kemudian menentukan pembimbing dan pengelompokan peserta Prakerin. (lampiran 5:100)

Kegiatan Prakerin ditangani oleh kelompok kerja (Pokja). Susunan Struktur Pokja Prakerin SMK IBU Pakusari tercantum dalam Buku pedoman Prakerin (lampiran 10:153). Setiap anggota Pokja memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Tugas dan fungsi pokok tersebut ditulis dalam buku pedoman pelaksanaan Prakerin SMK IBU tahun ajaran 2015-2016, diantaranya Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan Prakerin, Waka Humas sebagai pengatur penyelenggaraan hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa dan DUDI pasangan. Ketua Pokja yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua program keahlian pemasaran bertugas mengkoordinir pelaksanaan Prakerin dan memberikan pengarahan pada anggota pokja Prakerin lainnya, pembimbing Prakerin dan para peserta Prakerin. Tugas sekretaris Pokja adalah menyiapkan perangkat lunak Prakerin, sedangkan bendahara Pokja bertugas mengatur anggaran Prakerin, mengatur dan membuat laporan anggran. (lampiran 10: 153)

Walaupun setiap jabatan dalam pokja Prakerin memiliki tugas pokok dan dan tanggung jawab masing-masing, dalam pelaksanaan di lapangan semua tugas dilaksanakan secara bersama-sama. Misalnya saja dalam proses monitoring peserta Prakerin tidak hanya dilakukan oleh pembimbing saja, namun juga dilakukan oleh pokja Prakerin ke beberapa

DUDI yang dianggap masih perlu peningkatan hubungan kerjasama atau mungkin DUDI yang masih baru bekerjasama dengan SMK IBU Pakusari.

Contoh kerjasama lainnya adalah saat menangani masalah pencurian yang terjadi didalam satu DUDI. dalam mengani hal tersebut, di SMK IBU Pakusari bukan hanya merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah atau ketua Pokja Prakerin saja, namun penanganan masalah tersebut juga melibatkan sekretaris pokja Prakerin, guru pembimbing, guru BK dan pihak yayasan.

Hambatan atau kendala yang ditemui selama pelaksanaan Prakerin sangat beragam diantaranya, adanya kemampuan ekonomi orang tua tidak mendukung sehingga tidak mampu membayar biaya kos apabila ditempatkan di luar Pakusari, mental para peserta didik yang masih rendah sehingga mudah terjadi tindakan-tindakan kriminal seperti pencurian dan pelaksanaan Prakerin yang bersamaan dengan sekolah lainnya kadang-kadang menyulitkan pihak Pokja dalam mencari DUDI pasangan.

Dijelaskan oleh Bapak Ali selaku Kepala Sekolah SMK IBU Pakusari, terdapat beberapa upaya yang dilakukan di SMK IBU Pakusari diantaranya melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan surat pernyataan dan surat perjanjian yang menyatakan apabila melakukan pelanggaran siap menerima sanksi. Bila tetap melakukan pelanggaran ringan biasanya mendapat teguran langsung dari DUDI dan pembimbing sekolah. Apabila terjadi pelanggaran berat, segala keputusan kami serahkan kepada DUDI yang bersangkutan. Apabila siswa tersebut dikeluarkan dari DUDI tempat melaksanakan Prakerin, pihak sekolah akan mencari solusi apabila anak tersebut berkeinginan untuk berubah. Bila tidak maka tindakan terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah. (lampiran 5:96)

Upaya lainnya adalah adanya pembekalan yang diberikan pada orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan agar, tanggungjawab selama peserta didik melaksanakan program Prakerin merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah dan orang tua. (lampiran 5:105)

Poeses pelaksanaan yang belum maksimal adalah proses penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan DUDI seperti meja display, gondola, mesin *cash register*, dll. Hal ini disebabkan adanya usaha untuk menjaga keamanan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. (lampiran 5:102)

Proses penilaian di SMK IBU Pakusari dilakukan oleh pihak DUDI. Pihak sekolah hanya memberikan tugas setelah kegiatan Prakerin selesai. Siswa diminta mengumpulkan laporan, setelah itu ada ujian yang dilakukan sekolah. Ujiannya itu lebih bersifat wawancara/tanya jawab langsung seputar apa yang mereka dapatkan di DUDI. kedua proses penilaian Prakerin sudah terlaksana di SMK IBU Pakusari namun, pelaksanaan yang dilakukan masih belum sesuai dengan proses penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. (lampiran 5:102)

Sedangkan proses penilaian yang seharusnya dilakukan yaitu terbagi menjadi dua yaitu penilaian yang dilakukan oleh DUDI dan penilaian yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan standar yang digunakan dan proses pengukurannya, penilaian

penguasaan keahlian dalam Dikmenjur (2008:8) digolongkan menjadi: (1) ujian kompetensi, yaitu suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang berdasarkan penguasaannya terhadap kemampuan-kemampuan (*competencies*) dipersyaratkan dan berlaku di perusahaan/ industri tertentu (*enterprise standard*) dan atau atas dasar tuntutan kebutuhan lapangan kerja tertentu. (2) uji profesi, yaitu suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang, berdasarkan penguasaannya terhadap standar kemampuan (*competencies*) yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang (profesional) pada bidang pekerjaan tertentu, sesuai dengan standar resmi (baku) yang berlaku pada suatu jenis keahlian (profesi) tertentu.

Proses penilaian di SMK IBU Pakusari perlu adanya perbaikan terutama pada penilaian uji profesi. Hal ini dilakukan agar SMK IBU Pakusari mempunyai jaminan bahwa lulusannya adalah lulusan yang relevan dan kompeten dibidangnya.

Evaluasi proses ketiga adalah evaluasi terhadap komponen-komponen pelaksanaan Prakerin. komponen yang belum tersedia dengan benar adalah pemberian sertifikasi Prakerin dan sertifikasi kompetensi. Dalam pemberian sertifikasi Prakerin tidak semua DUDI pasangan bersedia mengeluarkan sertifikat Prakerin. Ada DUDI yang tidak bersedia mengeluarkan sertifikat. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah membantu membuat sertifikat dengan mencantumkan tanda tangan pimpinan DUDI dan berisi keterangan bahwa telah melakukan Prakerin di DUDI tersebut. (lampiran 5:105)

Sertifikat yang dikeluarkan setelah pelaksanaan Prakerin di SMK IBU hanya terdiri dari 1 macam yaitu sertifikat Prakerin. Sedangkan sertifikat profesi yang dikeluarkan sekolah beserta DUDI berdasarkan hasil uji profesi tidak dikeluarkan.

Hasil penilaian terhadap langkah-langkah pelaksanaan Prakerin menunjukkan bahwa 60% penggunaan langkah-langkah pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari cukup sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Prakerin yang ditetapkan oleh pemerintah. Melakukan analisis pencapaian kompetensi dan penyusunan materi Prakerin belum terlaksana.

Analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang tidak tersedia di sekolah namun dibutuhkan dalam usaha memenuhi kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Dengan langkah ini akan dapat

diketahui fasilitas apa saja yang tidak tersedia di sekolah namun dibutuhkan dalam pemenuhan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum.

Sedangkan penyusunan materi kegiatan Prakerin diperlukan agar kegiatan peserta Prakerin selama melaksanakan Prakerin dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penyusunan materi Prakerin harus melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha sekolah, DUDI, dan orang tua siswa. Kegiatan koordinasi dalam tahap ini meliputi: penyusunan kegiatan Prakerin sebagai pedoman program pembelajaran di DUDI, perencanaan kebutuhan, biaya dan sumber dana, penyiapan mentoring dan evaluasi, penyusunan program ujian kompetensi, dan sertifikasi.

Pentingnya komponen Analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah dan penyusunan materi kegiatan Prakerin menuntut tahapan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU harus mengalami perbaikan dan penambahan, agar pelaksanaan selanjutnya menjadi lebih baik dan terarah.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin sangat baik untuk dilaksanakan sebab mampu memberikan manfaat untuk DUDI, sekolah dan peserta Prakerin.

Berdasarkan hasil evaluasi pada variabel *process*, perlu adanya perbaikan dalam (1) proses penilaian, (2) proses pemberian sertifikat, (3) perbaikan pada tahapan pelaksanaan Prakerin.

Evaluasi variabel *Product*

Pada evaluasi *product* akan memberikan gambaran mengenai hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin. Penilaian terhadap hasil pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan melihat nilai yang diperoleh peserta Prakerin setelah melakukan Prakerin, baik nilai yang diberikan oleh DUDI maupun nilai yang diberikan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan penilaian Prakerin di SMK IBU Pakusari hanya dilakukan oleh DUDI sehingga nilai yang dimasukkan dalam rapot adalah nilai yang diperoleh dari DUDI. Sedangkan untuk uji profesi tidak dilaksanakan di sekolah. (lampiran 5:105)

Penilaian peserta Prakerin dilakukan oleh instruktur dengan memperhatikan kehadiran, kedisiplinan, motivasi, mutu kerja, inisiatif, kreatifitas perilaku dan ketrampilan kerja siswa. (lampiran 5:113)

Data yang di peroleh peneliti dilapangan, menunjukkan 98% peserta Prakerin mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 2% nya peserta Prakerin mendapat Nilai dibawah KKM karena beberapa hal diantaranya (1) selama Prakerin berlangsung peserta hanya diam saja, (2) terlibat kasus kriminal seperti pencurian, (3) sering bolos. (lampiran 8:130)

Nilai yang berasal dari DUDI akan dijadikan sebagai nilai rapot. Apabila ada peserta yang mendapat nilai dibawah KKM, maka akan dilakukan remidi berupa pengulangan kembali pelaksanaan Prakerin selama 1-2 minggu di koperasi sekolah. (lampiran 5:127)

Berdasarkan hasil evaluasi proses harus ada perbaikan pada proses penilaian, hal ini dimaksudkan agar *product* yang diperoleh sesuai dengan harapan. Jadi seorang peserta didik tidak hanya di akui kompetensinya saja namun juga diakui profesionalita dibidangnya.

Hasil tambahan yang diperoleh dari pelaksanaan Prakerin berupa membentuk kedisiplin, jujur, kreatif, mandiri pada peserta Prakerin. Berdasarkan wawancara dengan peserta Prakerin menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Prakerin, peserta Prakerin memperoleh banyak manfaat berupa adanya perubahan diri menjadi lebih percaya diri, disiplin dan lebih menghargai waktu. (lampiran 5:112)

Selain hasil yang bersifat positif, hasil wawancara dengan peserta prakerin menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin juga memberikan efek negatif yaitu pelajaran di sekolah menjadi tertinggal dan banyak tugas-tugas yang datang dari sekolah setelah selesai Prakerin. (lampiran 5:112)

Efek negatif tersebut dapat diatasi dengan penyediaan bahan ajar pelajaran normatif dan adaptif berupa modul. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak sulit dalam melakukan penyesuaian pembelajaran setelah pelaksanaan Prakerin. Di SMK IBU Pakusari, modul tersebut tidak disediakan. Setelah pelaksanaan Prakerin guru-guru akan membagikan LKS sebagai bahan belajar siswa secara mandiri di rumah.(lampiran 5:111)

Evaluasi terakhir dalam variabel *product* dalam penelitian ini adalah menilai efektivitas pelaksanaan Prakerin di SMK IBU kompetensi keahlian pemasaran. Penilaian efektifitas disini dimaksudkan pada ketercapaian apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan Prakerin. hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan Prakerin yang tercapai sebesar 75%. Hal ini menunjukkan kategori sesuai dengan ketercapaian efektifitas pelaksanaan Prakerin yang diharapkan pemerintah.

Ketercapaian yang belum didapatkan secara utuh adalah pembentukan peserta didik memiliki

ketrampilan yang berhubungan dengan pemasaran. sebagai upaya penggantinya oleh pihak sekolah disediakan fasilitas mesin kasir disekolah untuk dijadikan sebagai fasilitas dalam melakukan praktik sekolah. Dengan demikian diharapkan kebutuhan akan penguasaan ketrampilan peserta didik di SMK IBU Pakusari dapat teratasi dengan baik

KESIMPULAN

Evaluasi pada variabel *context* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan pelaksanaan Prakerin dapat memenuhi kebutuhan sebesar 67%, kesesuaian isi tujuan pelaksanaan Prakerin sebesar 67%, aset yang dimiliki dalam pelaksanaan Prakerin sebesar 43%, peluang yang muncul pada pelaksanaan Prakerin sebesar 100%.

Evaluasi pada variabel *input* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian penggunaan pendekatan dalam pelaksanaan Prakerin sebesar

100%, kesesuaian penggunaan material sebesar 67%, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan Prakerin sebesar 67%,

Evaluasi variabel *process* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian proses pelaksanaan sebesar 75%, kesesuaian proses penilaian sebesar 50%, kesesuaian komponen pelaksanaan Prakerin sebesar 80%, kesesuaian tahapan pelaksanaan sebesar 60%, perolehan manfaat sebesar 83%.

Evaluasi variabel *product* di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran menunjukkan kesesuaian perolehan hasil sebesar 50%, kesesuaian ketercapaian Pelaksanaan Prakerin sebesar 75%

DAFTAR RUJUKAN

- A.Blaine R. Worthen and James R. Sanders. 1973. *Educational evaluation : theory and practice*. Belmont, CA. : Wadsworth Pub. Co.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brinkerhoff, Robert, Brethower, Dale.M., Hluchyj, Terry., Nowakowski, Jerry Ridings., 1983. *Program Evaluation, a Practitioner's Guide for Trainer & educator*, Boston USA: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Creswell, John.W., 1994, *Research Design, Qualitative & Quantitative pproaches*. California USA: Sage Publication.
- Depdikbud. 1992. *Keputusan Mendikbud RI Nomer 0490/U/1992 tentang Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha Industri*. Jakarta: Depdikbud
- Dikmenjur. 2007. *Spektrum Bidang dan Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan prakerin*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional
- Djojonegoro, Wardiman. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah*. Jakarta:Grasindo
- Doni Gustion. 2012. *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Palembang*. Tesis. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Fera Susanti. 2012. *Evaluasi Dan Desain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang*. Padang. Tesis Program Studi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tidak diterbitkan
- Gallacher, J. and Reeve, F. 2005. *Work-based Learning: the implications for higher education and for supporting informal learning in the workplace*. Milton Keynes: Open University Press
- Ghozali, Abbas. 2004. *Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Makalah Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- K, Arwizet. 2014. *Pendidikan Kejuruan Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Human Capital. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7 FPTK*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Marshall Catherine, Gretchen B Rossman, 1995. *Designing Qualitative Research, second edition*; Sage publications, London: International Educational and Professional Publisher

- Murniati, A R dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Menejemen Strategik Dalam Pemberdayaan SMK*. Bandung: DP
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, Jorlin. 2008. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI.
- Raelin, J. A. 2008. *Work-Based Learning: Bridging knowledge and action in the workplace*. San Francisco: Jossey-Bass
- Robinson, Bernadette. 2002. *The CIPP approach to evaluation*. COLLIT Project.
- Royse, David., Thyer, Bruce A., Padgett, Deborah.K., Logan, TK. 2006. *Program Evaluation, an Introduction, Fourth Edition*. Belmont USA : Thomson Rooks/Cole
- Soenaryo, et al. 2002. *Sejarah Pendidikan Teknikdan Kejuruan di Indonesia, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan*. (Dit. Dikmenjur): Jakarta
- Sri Lantur Premiarsih. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Ssitem Ganda di SMK Negeri 1 Jember*. Malang: Tesis PPS UM tidak diterbitkan.
- Stein, D. 1998. *Situated Learning and Adult Education*. ERIC Digest No. 195. Columbus: ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education, Center on Education and Training for Employment, the Ohio State University. ERIC No. EJ. 461 126).
- Stufflebeam, Daniel. 2014. *Theory, Models, and Aplication*.San Francisco: Jossey-Bass
- Sudira, Putu. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wahyu Nurharjadmo. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jurnal Spirit Publik 4(2):215 –228
- Wardiman, Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah MenengahKejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wirawan. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada